



DOI: <https://doi.org/10.38035/jpsn.v2i1>

Received: 18 Maret 2024, Revised: 26 Maret 2024, Publish: 29 Maret 2024

<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Analisis Hambatan dan Kompleksitas Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Proses Pembelajaran IPS di SMP 11 Muhammadiyah Jakarta

Ayudhia Nur Luthfia¹, Desy Safitri², Sujarwo³

¹Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta

Email: ayudhiafia13@gmail.com

²Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta

³Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta

Corresponding Author: ayudhiafia13@gmail.com¹

Abstract: *This research aims to review the barriers and challenges that are present in the implementation of the independent learning curriculum in the teaching and learning process. This research method adopts a qualitative descriptive approach, which involves data collection through interviews, observations, and literature analysis. This research explores the complexity of implementing Merdeka Curriculum in social studies learning at SMP 11 Muhammadiyah Jakarta with a focus on identifying the barriers and challenges that arise. The findings of this study reveal various challenges that become obstacles in the process of implementing the independent curriculum, including resistance from school policymakers, and resources and infrastructure that are not fully adequate. In addition, the research also revealed challenges faced by students and teachers in adapting to the new curriculum, such as difficulties in using new learning methods, limited learning time and not fully mastering the assessment procedures of the independent curriculum. By analyzing these obstacles, this research offers insights into potential strategies to improve the implementation of Merdeka Curriculum, thereby contributing to the improvement of the social studies learning process at SMP 11 Muhammadiyah and other surrounding schools.*

Keyword: *Sosial Sciences Education, Independent Learning Curriculum.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meninjau berbagai hambatan dan kendala yang hadir dalam penerapan kurikulum merdeka belajar pada proses belajar mengajar. Metode penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif, yang melibatkan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan analisis literatur. Penelitian ini mengeksplorasi kompleksitas penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPS di SMP 11 Muhammadiyah Jakarta dengan fokus pada identifikasi hambatan dan tantangan yang muncul. Temuan-temuan penelitian ini mengungkap berbagai tantangan yang menjadi hambatan dalam proses pelaksanaan kurikulum merdeka, termasuk resistensi dari pemangku kebijakan sekolah, sumber daya dan sarana prasarana yang belum memadai sepenuhnya. Selain itu, penelitian ini juga mengungkap tantangan yang dihadapi siswa dan guru dalam beradaptasi dengan kurikulum baru, seperti kesulitan dalam menggunakan metode pembelajaran baru, waktu

pembelajaran yang terbatas dan belum sepenuhnya menguasai tata cara penilaian kurikulum merdeka ini. Dengan menganalisis hambatan-hambatan ini, penelitian ini menawarkan wawasan tentang strategi potensial untuk meningkatkan implementasi Kurikulum Merdeka, sehingga berkontribusi pada peningkatan proses pembelajaran IPS di SMP 11 Muhammadiyah dan sekolah lain sekitarnya.

Kata Kunci: Pendidikan IPS, Kurikulum Merdeka Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran yang sangat krusial untuk membentuk masa depan suatu bangsa. Di Indonesia, perkembangan kurikulum pendidikan selalu menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia (Yuliyanti et al., 2022). Transformasi ini dapat kita temukan pada tahun 2013 dengan diterapkannya Kurikulum 2013 atau sering disebut dengan K-13, yang bertujuan untuk mengoptimalkan kualitas pendidikan dengan pendekatan yang lebih kontekstual, kompetensi, dan berbasis karakter. Namun, seiring berjalannya waktu, evaluasi terhadap Kurikulum 2013 menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kelemahan dan tantangan dalam implementasinya.

Pemerintah Indonesia melakukan transformasi sebagai respons terhadap dinamika tersebut dengan memperkenalkan Kurikulum Merdeka melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Darmawan & Winataputra, 2020) dalam (Tuerah & Tuerah, 2023), Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menguatkan otonomi murid dan mendukung pendekatan pembelajaran yang fokus pada murid dengan menyoroti pemberdayaan serta perkembangan keterampilan yang relevan dengan era ke-21.

Kurikulum Merdeka memiliki tujuan utama untuk memberikan kebebasan atau keleluasaan kepada sekolah dalam merancang proses pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing sekolah (Nafi'ah et al., 1967). Kurikulum Merdeka menekankan pada pendekatan yang berbasis kompetensi, pengembangan karakter, serta peningkatan kreativitas siswa (Friyanto et al., 2022). Namun, dalam implementasinya, seringkali muncul hambatan dan tantangan yang menghambat proses pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat SMP.

Pada realitanya, hambatan dan tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPS di SMP 11 Muhammadiyah Jakarta merupakan isu yang kompleks dan menarik untuk diteliti secara mendalam. Keterlibatan berbagai pihak seperti guru, siswa, serta faktor lingkungan sekolah menjadi faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kurikulum tersebut. Diperlukan pemahaman yang mendalam tentang dinamika tersebut agar dapat mengidentifikasi hambatan-hambatan yang muncul serta menemukan strategi untuk mengatasi tantangan tersebut.

Pada artikel ini akan diuraikan bagaimana pendekatan yang sesuai untuk menemukan pemahaman yang mendalam tentang hambatan dan tantangan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPS di SMP 11 Muhammadiyah Jakarta. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai aspek yang mempengaruhi proses pembelajaran, mulai dari perspektif guru, siswa, serta faktor pendukung lainnya seperti lingkungan sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga bagi stakeholder pendidikan, seperti kepala sekolah, siswa, guru serta pihak yayasan terkait, dalam meningkatkan efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka di SMP 11 Muhammadiyah Jakarta.

METODE

Metode deskriptif kualitatif diterapkan dengan melakukan observasi dan wawancara terhadap dua guru dan dua siswa. Menurut Moh. Nazir (1988), penelitian deskriptif memiliki fokus untuk mempelajari masalah-masalah yang ada dalam masyarakat, serta menggali tata cara yang berlaku di masyarakat dan situasi-situasi tertentu (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021). Ini mencakup pemahaman tentang hubungan antar kegiatan, sikap, pandangan yang sedang berlangsung, dan pengaruh dari suatu fenomena tertentu. Dengan pendekatan ini, peneliti berusaha untuk memberikan gambaran yang akurat dan mendalam tentang keadaan atau fenomena yang diteliti, tanpa mencoba untuk mengubah atau mengontrol variabel-variabel yang terlibat.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP 11 Muhammadiyah Jakarta. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh analisis mendalam mengenai hambatan dan kompleksitas implementasi Kurikulum Merdeka di lingkungan sekolah tersebut. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan dua guru dan dua siswa. Observasi guna memberikan gambaran langsung mengenai proses implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah, sementara wawancara dengan guru dan siswa digunakan untuk mendapatkan pandangan dan pengalaman mereka terkait dengan kurikulum pembelajaran ini.

Metode kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana Kurikulum Merdeka diimplementasikan dan dirasakan oleh para stakeholder, serta faktor-faktor yang menjadi hambatan atau kendala dalam implementasi tersebut. Dengan demikian, metode ini sesuai dalam mengeksplorasi kompleksitas implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPS di SMP 11 Muhammadiyah Jakarta.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa narasumber yang relevan dengan konteks pembelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 11. Narasumber pertama adalah Mariyatul Qibtiyah, S.HI, seorang guru IPS kelas 9, yang berusia 40 tahun dan telah mengajar sejak tahun 2015 di sekolah tersebut. Narasumber kedua adalah Amiruddin Pathoni, S.Pd, M.Pd., guru IPS kelas 7, yang berusia 30 tahun dan bergabung dengan SMP Muhammadiyah 11 sejak tahun 2021. Selain itu, data juga diperoleh dari dua siswa, yaitu Najwa Aulia dan Aliyah Fithriyah, keduanya adalah siswa kelas 7 dengan kelas masing-masing 7A dan 7B. Informasi dari para narasumber ini akan menjadi kontribusi penting dalam memahami pandangan dan pengalaman langsung dari pelaku pendidikan di lingkungan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran IPS dalam Kurikulum Merdeka

Pembelajaran IPS dalam Kurikulum Merdeka menekankan pendekatan holistik dan terintegrasi. Hal ini berarti pembelajaran IPS seharusnya tidak hanya menekankan penguasaan materi secara akademis, tetapi juga mendorong siswa menerapkan pengetahuan sosial mereka dalam situasi kehidupan sehari-hari. Beberapa karakteristik pembelajaran IPS dalam Kurikulum Merdeka termasuk:

1. Pembelajaran IPS dalam Kurikulum Merdeka mengadopsi pendekatan tematik di mana materi pembelajaran dipresentasikan melalui tema atau topik tertentu yang melibatkan berbagai disiplin ilmu sosial, termasuk sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi.
2. Di dalam Kurikulum Merdeka, siswa memiliki peluang untuk aktif terlibat dalam proyek-proyek yang menekankan penerapan pengetahuan IPS untuk menyelesaikan masalah nyata di masyarakat.
3. Di samping menguasai konsep-konsep IPS, Kurikulum Merdeka seharusnya juga memberikan penekanan pada pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kemampuan komunikasi, kolaborasi, dan keterampilan pemecahan masalah.

4. Pembelajaran IPS memberi fokus pada pemahaman isu-isu sosial dan global yang aktual, seperti perubahan iklim, permasalahan sosial, kondisi ekonomi suatu negara, dan permasalahan yang sedang ramai berkembang.

Desain pembelajaran juga harus dirancang untuk merangsang keterlibatan siswa secara aktif melalui berbagai metode, termasuk diskusi kelompok, simulasi, dan kegiatan praktik di lapangan.

Hambatan Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran IPS SMP 11 Muhammadiyah

Berdasarkan informasi yang diberikan oleh kedua narasumber, transisi implementasi Kurikulum Merdeka di SMP 11 Muhammadiyah tidak secara signifikan berbeda dengan kurikulum K-13 sebelumnya. Namun, perbedaan terletak pada adanya tambahan P5 yang mencakup pembuatan produk seperti sabun cuci piring, serta pemberian pelajaran kewirausahaan. Dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), tidak terdapat perbedaan yang signifikan, semua tergantung pada metode dan pendekatan yang digunakan oleh guru. Siswa masih cenderung mengikuti arahan dari guru, dan metode pembelajaran yang umumnya digunakan pada SMP 11 Muhammadiyah ini adalah melalui literasi dan tanya jawab. Namun, tidak menutup kemungkinan, bahwa beberapa guru sudah melek teknologi yang memadukan pembelajaran menggunakan media digital.

1. Hambatan atau tantangan dalam penggunaan metode pembelajaran.

Dalam Kurikulum Merdeka, dikenal dengan pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa, di mana perhatian utama adalah pada siswa dan peran guru lebih sebagai fasilitator. Pendekatan ini cenderung mengarah pada pembelajaran berbasis presentasi individu maupun kelompok. Namun, dalam implementasinya pada mata pelajaran IPA di SMP 11 Muhammadiyah, masih terdapat tantangan dan hambatan, baik yang bersumber dari siswa maupun dari sarana dan fasilitas sekolah.

Salah satu kendala yang ditemukan adalah terkait dengan sistem pembelajaran presentasi. Hal ini disebabkan karena siswa SMP masih merasa malu untuk berbicara dan menyampaikan hasil tugas di depan kelas. Selain itu, dalam menerapkan metode presentasi, siswa kelas 7 belum sepenuhnya memahami cara penyampaian dan pembuatan tugas dengan menggunakan alat seperti PowerPoint, Canva, dan penulisan makalah. Mereka masih membutuhkan bimbingan dalam menyusun makalah. Sebagai contoh, ketika guru memberi tugas untuk membuat makalah, masih ada beberapa siswa yang belum paham apa itu makalah, cara penulisannya, serta penggunaan aplikasi seperti Microsoft Word dan Google Docs yang masih belum teratur atau mereka belum mahir mengoperasikannya. Terlebih lagi, mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMP 11 Muhammadiyah masih baru, sehingga siswa belum sepenuhnya menguasai teknologi tersebut.

2. Hambatan atau tantangan dalam ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran.

Selain itu, hambatan lainnya adalah kurangnya kesiapan dalam menggunakan media pembelajaran digital atau elektronik seperti PowerPoint. Meskipun demikian, sarana dan fasilitas pendukung untuk pembelajaran tersebut masih terbatas dan kurang memadai. Saat guru ingin menggunakan media PowerPoint, masih diperlukan persiapan secara manual, yang memakan waktu. Bahkan untuk menyiapkan proyeksi gambar dengan infocus saja bisa memakan waktu setengah jam. Padahal, penggunaan media PowerPoint ini dianggap lebih efektif, karena dapat membuat siswa lebih aktif, kritis, tertarik, dan mudah dalam belajar.

Selain itu, situasi di SMP 11 Muhammadiyah sedikit berbeda dengan kebanyakan SMP negeri lainnya, karena terbatasnya anggaran sekolah. Oleh karena itu, penyediaan sarana dan fasilitas pendukung perlu dilakukan secara bertahap. Saat ini, sekolah telah

mengambil langkah dengan sarana dan prasarana yang akan dilengkapi secara bertahap sesuai dengan kemampuan anggaran yang tersedia.

3. Hambatan atau tantangan dalam penggunaan waktu pembelajaran

Standarisasi waktu pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka menetapkan bahwa 1 Jam Pelajaran (JP) setara dengan 40 menit. Namun, di SMP 11 Muhammadiyah, terdapat kebijakan untuk mengurangi 10 menit dari standar Kurikulum Merdeka untuk setiap 1 JP. Sebagai contoh, total waktu pertemuan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi 60 menit (30 menit x 2 JP = 60 menit). Pengurangan ini dilakukan karena adanya kegiatan non-akademik yang aktif di sekolah tersebut. Kebijakan sekolah ini bertujuan guna menjaga keseimbangan antara kegiatan akademik dan kegiatan non-akademik (ekstrakurikuler) siswa serta agar siswa tidak pulang terlalu sore. Namun, penggunaan media pembelajaran yang rumit dapat menyebabkan pemborosan waktu dalam proses pembelajaran, sehingga efisiensi waktu pembelajaran menjadi terganggu dan semakin berkurang. Akibatnya, materi-materi IPS yang cukup banyak menjadi terhambat dalam penyampaiannya kepada siswa.

4. Hambatan atau tantangan dalam pengetahuan guru

Namun, ditemukan juga hambatan di luar konteks dari pembelajaran IPS, yang di mana masih terdapat beberapa guru yang belum sepenuhnya memahami pergantian ke Kurikulum Merdeka. Misalnya, dalam Kurikulum Merdeka ini, terdapat pendekatan yang lebih banyak ditujukan kepada anak, seperti pendekatan karakter, apresiasi, dan penggunaan media pembelajaran untuk mendorong siswa untuk lebih mengeksplorasi. Selain itu, konsep P5 dalam Kurikulum Merdeka juga menjadi tantangan bagi para guru, di mana pengetahuan terkait hal ini masih terus berkembang dan guru sedang beradaptasi dengan apa itu P5, bagaimana P5 seharusnya diimplementasikan, serta bagaimana menilai produk-produk P5 baik dari segi guru maupun siswa, dan tujuan inti yang harus disampaikan kepada siswa. Ketidapahaman ini juga disebabkan oleh implementasi Kurikulum Merdeka yang masih baru, serta adanya pergantian kurikulum terus-menerus, sehingga guru merasa sedikit kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan setiap ada perubahan kurikulum yang terjadi.

Evaluasi dan rekomendasi guru IPS dalam konteks Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP 11 Muhammadiyah

1. Evaluasi

Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP 11 Muhammadiyah telah mendapatkan tanggapan yang sangat positif dari guru dan siswa. Menurut para guru, Kurikulum Merdeka dinilai lebih baik karena mendorong siswa untuk menjadi lebih aktif dalam P5 dengan pendekatan yang lebih detail. Kurikulum ini juga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam berkreasi dan berinovasi. Siswa juga lebih menyukai Kurikulum Merdeka karena merasa lebih bebas untuk mengeksplorasi, mengajukan pertanyaan yang lebih kritis, dan berbicara tentang topik baik dalam konteks materi IPS maupun di luar materi IPS.

Peran guru dalam Kurikulum Merdeka memiliki kelebihan dan kekurangan. Perencanaan pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan tidak terlalu kaku karena guru dapat lebih mengeksplorasi modul ajar. Sebagai fasilitator, guru juga terkadang memiliki beban yang lebih ringan, tetapi di sisi lain, mereka harus memiliki keterampilan yang baik dalam strategi pembelajaran, pendekatan karakter, dan mampu bersaing dengan keaktifan dan kritisisme siswa.

Selain itu, para guru di SMP 11 Muhammadiyah terus meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka agar dapat beradaptasi dengan Kurikulum Merdeka. Mereka juga rutin mengikuti kegiatan sosialisasi, pengembangan, dan pembinaan terkait Kurikulum Merdeka.

2. Rekomendasi

Rekomendasi dari para guru lebih menekankan pada pengadaan sarana dan fasilitas pendukung pembelajaran, seperti pemasangan infocus di setiap ruang kelas, agar pembelajaran menjadi lebih menarik tanpa memakan banyak waktu untuk persiapan penggunaannya. Hal ini disebabkan karena siswa cenderung lebih tertarik dengan penggunaan media yang bersifat interaktif, audio visual, dan sejenisnya. Selain itu, rekomendasi juga diberikan terkait dengan buku teks atau Lembar Kerja Siswa (LKS), di mana diharapkan agar lebih bervariasi dan tidak hanya terdiri dari penjelasan teks yang dapat membuat siswa menjadi malas membaca atau meresponsnya. Dikarenakan gaya belajar siswa yang beragam, seperti ada yang lebih suka membaca, melakukan latihan, atau melihat gambar-gambar visual pada buku teks atau LKS.

Terakhir, harapan dari para guru adalah agar pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kedepannya dapat lebih mengeksplorasi di luar ruang kelas atau lingkungan sekolah. Mereka berharap agar dapat mengadakan pembelajaran di luar, seperti field trip, yang memungkinkan siswa untuk berkunjung ke tempat-tempat yang relevan dengan materi pembelajaran IPS tersebut.

KESIMPULAN

Kurikulum Merdeka menekankan pada pendekatan yang berbasis kompetensi, pengembangan karakter, serta peningkatan kreativitas siswa. Pembelajaran IPS dalam Kurikulum Merdeka menekankan pendekatan holistik dan terintegrasi. Namun, Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPS di SMP 11 Muhammadiyah menghadapi sejumlah hambatan dan tantangan yang perlu diatasi diantaranya seperti penggunaan metode pembelajaran, prasarana, sumber daya, dan waktu pembelajaran yang terbatas. Sehingga dalam hal ini diharapkan rekomendasi pengadaan sarana dan fasilitas pendukung pembelajaran, dan dapat menerapkan lebih banyak model pembelajaran yang sesuai dengan capaian kompetensi Kurikulum Merdeka.

REFERENSI

- Darmawan, D., & Winataputra, U. S. (2020). Analisis dan Perancangan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan*, 4(2), 182–197.
- Friyanto, Purwaningrum, S., Abdullah, A. R., Zulisa, E., Rosi, F., Haryanto, T., Farih, A., Abidin, N., Sari, M., & Setyawan, C. E. (2022). *Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka* (M. Yunus (ed.); 1st ed.). CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Nafi'ah, J., Faruq, D. J., & Mutmainah, S. (1967). Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5–24.
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Designing Basic/Descriptive Qualitative Research and Case Studies. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60.
- Tuerah, R. M. S., & Tuerah, J. M. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Wanaha Pendidikan*, 9(19), 979–988.
- Yuliyanti, Y., Damayanti, E., & Nulhakim, L. (2022). Perkembangan Kurikulum Sekolah Dasar Di Indonesia Dan Perbedaan Dengan Kurikulum Di Beberapa Negara. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(3), 95. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v11i3.7271>